

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### DOMESTIK

- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat surplus neraca perdagangan Indonesia berlanjut pada Maret 2023 sebesar USD2,91 miliar, setelah pada bulan Februari 2023 mencatat surplus USD5,46 miliar (17 April 2023).** Surplus neraca perdagangan Maret 2023 utamanya didorong oleh berlanjutnya surplus neraca perdagangan nonmigas. Meskipun melambat dibandingkan dengan bulan sebelumnya, neraca perdagangan nonmigas tercatat surplus USD4,58 miliar didukung oleh tetap kuatnya kinerja ekspor nonmigas sebesar USD22,16 miliar. Ekspor nonmigas yang tetap kuat terutama bersumber dari peningkatan ekspor komoditas berbasis sumber daya alam seperti batu bara, logam mulia, bijih logam, serta besi dan baja seiring harga komoditas global yang masih tinggi. Kenaikan ekspor nonmigas juga tercatat pada produk manufaktur seperti mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya. Sementara itu, defisit neraca perdagangan migas tercatat sedikit meningkat dari USD1,22 miliar pada Februari 2023 menjadi defisit USD1,68 miliar pada Maret 2023. Bank Indonesia memandang perkembangan ini positif bagi upaya untuk terus menjaga ketahanan eksternal perekonomian Indonesia.
- **Hingga 31 Maret 2023, belanja negara tercapai sebesar Rp518,7 triliun atau setara 16,9% dari Pagu APBN, dan tumbuh sebesar 5,7% yoy (17 April 2023).** Realisasi belanja pemerintah pusat mencapai Rp347,3 triliun atau sebesar 15,5% dari Pagu, terdiri dari belanja K/L sebesar Rp166,9 triliun dan belanja non-K/L sebesar Rp180,3 triliun. Sebanyak 39,2% belanja pemerintah pusat atau sebesar Rp136,3 triliun merupakan belanja yang memberi manfaat langsung kepada masyarakat, baik melalui sektor Pendidikan, Kesehatan, Perlindungan Sosial, Ketahanan Bencana, maupun sektor pelayanan publik lainnya. Belanja Kesehatan disalurkan antara lain untuk bantuan iuran PBI JKN untuk 96,7 juta peserta, penyediaan pelayanan kesehatan RS TNI dan Polri, dan pemeriksaan sampel makanan oleh BPOM, serta untuk operasional puskesmas dan balai penyuluhan KB. Selanjutnya, realisasi subsidi hingga akhir Maret 2023 digunakan untuk menyalurkan subsidi energi sebesar Rp24,5 triliun baik berupa subsidi BBM, LPG Tabung 3 Kg, maupun listrik. Sementara subsidi non-energi telah terealisasi sebesar Rp13,0 triliun, digunakan untuk memberikan subsidi Bunga KUR, PSO Perkeretaapian, Bantuan Uang Muka Perumahan, dan Imbal Jasa Penjaminan.
- **Hingga akhir Maret 2023, Pendapatan Negara tercapai sebesar Rp647,2 triliun atau 26,3% dari Target APBN 2023 serta tumbuh 29,0% yoy (17 April 2023).** Hingga akhir Maret, penerimaan pajak masih kuat, yaitu mencapai Rp432,25 triliun atau 25,2% dari target, tumbuh 33,8% yoy, didukung dampak implementasi UU HPP. Berdasarkan jenisnya, seluruh jenis pajak tumbuh positif secara agregat, meskipun pada bulan Maret beberapa jenis pajak mengalami kontraksi. Sementara berdasarkan sektornya, secara agregat seluruh sektor utama tumbuh positif. Selanjutnya, per 31 Maret 2023, realisasi penerimaan kepabeanan dan cukai menurun. Hal ini dipengaruhi oleh turunnya penerimaan Bea Keluar dan Cukai, sedangkan penerimaan Bea Masuk masih menunjukkan kinerja positif. Penerimaan kepabeanan dan cukai mencapai Rp72,24 triliun atau turun 8,93% yoy. Penerimaan Bea Masuk tumbuh 8,84% yoy, didorong pelemahan kurs Rupiah dan komoditas utama yang masih tumbuh meskipun kinerja impor sudah mulai menurun. Kinerja PNBP hingga akhir Maret 2023 terus mengalami pertumbuhan, mencapai Rp142,7 triliun atau sebesar 32,3% dari target serta tumbuh 43,7% yoy. Capaian positif ini terutama didorong oleh realisasi SDA non-Migas atau 68,3% dari target berkat tingginya Harga Batubara Acuan dan berlakunya PP 26/2022, serta PNBP Lainnya atau 39,1% dari target yang disumbang oleh peningkatan pendapatan atas layanan K/L dan PHT.
- **Pelaksanaan APBN hingga akhir Maret 2023 mencatatkan surplus sebesar 0,61% terhadap PDB (17 April 2023).** Hingga akhir Maret 2023, pembiayaan terkendali dengan tetap mengedepankan prinsip prudent, fleksibel, dan akuntabel. Pembiayaan utang melalui SBN dan pinjaman on track sesuai dengan strategi pembiayaan tahun 2023, terealisasi sebesar Rp224,8 triliun atau sebesar 32,3% dari target. Pengadaan utang dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan kondisi pasar dan kas pemerintah, serta kebutuhan pembiayaan. Saat ini, tekanan geopolitik dan sistem perbankan AS dan Eropa masih menjadi perhatian global yang terus diwaspadai. Namun demikian, pertumbuhan Ekonomi Indonesia Kuartal I stabil, sejalan

## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi



## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

dengan proyeksi awal dan didukung konsumsi domestik yang cukup kuat. Di samping itu, kinerja APBN hingga bulan Maret masih mencatatkan surplus ditopang kinerja belanja dalam tren yang baik dan pendapatan yang masih kuat.

- **Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 5,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,50% (18 April 2023).** Keputusan ini konsisten dengan *stance* kebijakan moneter yang *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan terus berlanjutnya penurunan ekspektasi inflasi dan inflasi ke depan. Bank Indonesia meyakini bahwa BI7DRR sebesar 5,75% memadai untuk mengarahkan inflasi inti terkendali dalam kisaran  $3,0\pm 1\%$  di sisa tahun 2023 dan inflasi umum dapat kembali ke dalam sasaran  $3,0\pm 1\%$  lebih awal dari prakiraan sebelumnya. Kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah juga terus diperkuat guna mengendalikan inflasi barang impor (*imported inflation*) dan memitigasi dampak rambatan ketidakpastian pasar keuangan global terhadap nilai tukar Rupiah.
- **Bank Indonesia juga melanjutkan implementasi kebijakan makroprudensial akomodatif dengan mempertahankan: (a) rasio *Countercyclical Capital Buffer (CCyB)* sebesar 0%; (b) Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) pada kisaran 84-94%; serta (c) rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) sebesar 6% dengan fleksibilitas repo sebesar 6%, dan rasio PLM Syariah sebesar 4,5% dengan fleksibilitas repo sebesar 4,5% (18 April 2023).** Selain itu, BI juga memberlakukan peningkatan insentif kebijakan makroprudensial untuk mendorong pertumbuhan kredit/pembiayaan perbankan kepada sektor-sektor prioritas yang belum pulih, Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan kredit/pembiayaan hijau sejak 1 April 2023 sebagai berikut : (a) Peningkatan besaran total insentif makroprudensial yang dapat diterima bank, dari sebelumnya paling besar 200bps menjadi paling besar 280bps. Total insentif tersebut terdiri dari insentif atas kredit/pembiayaan kepada sektor prioritas paling tinggi sebesar 1,5%; insentif atas penyaluran KUR dan kredit UMKM meningkat dua kali lipat menjadi paling tinggi sebesar 1%; dan insentif atas penyaluran kredit/pembiayaan hijau paling tinggi sebesar 0,3%; (b) Realokasi penerima insentif makroprudensial kepada kelompok subsektor Penopang Pemulihan (*Slow Starter*) dengan *threshold* pertumbuhan kredit/pembiayaan tetap rendah yaitu sebesar minimal 1% dan menaikkan *threshold* pertumbuhan kredit/pembiayaan untuk kelompok Penggerak Pertumbuhan (*Growth Driver*) dan kelompok Berdaya Tahan (*Resilience*) dari semula 1% menjadi masing-masing 3% dan 5%.
- **Pertumbuhan kredit perbankan pada Maret 2023 tetap tinggi yaitu sebesar 9,93% yoy (18 April 2023).** Pembiayaan syariah juga menunjukkan kinerja positif, dengan pertumbuhan lebih tinggi mencapai 19,43% yoy pada Maret 2023. Di segmen UMKM, pertumbuhan kredit juga terus berlanjut, yaitu mencapai 8,63% yoy pada Maret 2023, didukung realisasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar Rp30,31 triliun hingga 31 Maret 2023. Kredit/pembiayaan yang tinggi didorong kondisi likuiditas perbankan yang memadai dan standar penyaluran kredit/pembiayaan perbankan yang masih longgar. Pertumbuhan kredit/pembiayaan juga ditopang oleh peningkatan permintaan korporasi dan rumah tangga seiring dengan kinerja usaha korporasi dan UMKM, serta konsumsi rumah tangga yang terus terjaga. Permodalan perbankan kuat dengan rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 26,02% pada Februari 2023. Risiko kredit juga terkendali, tecermin dari rasio kredit bermasalah (NPL) yang rendah, yaitu 2,58% pada Februari 2023. Likuiditas perbankan pada Maret 2023 juga terjaga didukung pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 7,00% yoy. rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) tercatat tinggi yakni 28,91% pada Maret 2023.
- **Nilai transaksi uang elektronik (UE) pada Maret 2023 tumbuh tinggi 11,39% yoy mencapai Rp34,1 triliun (18 April 2023).** Nilai transaksi digital banking meningkat 9,88% yoy menjadi Rp4.944,1 triliun. Nilai transaksi pembayaran menggunakan kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit juga naik 0,45% yoy menjadi Rp707,1 triliun. Ke depan, peningkatan transaksi ekonomi dan keuangan digital diprakirakan berlanjut sejalan kenaikan aktivitas masyarakat dan perluasan serta optimalisasi ekosistem pengguna. Dari sisi pengelolaan uang Rupiah, jumlah Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) pada Maret 2023 meningkat 6,73% yoy mencapai Rp948,8 triliun. Bank Indonesia terus memastikan ketersediaan uang Rupiah dengan kualitas yang terjaga di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

**Economic Update**

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**  
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**MARKET IMPACTS**

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 1,38% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.822 ke 6.916. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 menguat sebesar 0,95% ytd. Kebijakan BI untuk mempertahankan suku bunga acuan turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 1,14%** dari Rp14.843 ke Rp14.674 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 juga terapresiasi sebesar 5,77% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,52%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 96,25 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp6,02 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 7 bps ke level 6,52% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 40 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga turun 10bps ke posisi 4,65% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih rendah 15 bps.

**Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar**

Perubahan Year-to-Date 28 April 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
IDR	5.77%	CCMP	15.88%	Indonesia	6.52%	-40	Gold	9.5%
BRL	5.70%	NKY	10.58%	Brazil	12.30%	-39	Rubber	5.7%
EUR	3.03%	SHCOMP	7.58%	USA	3.47%	-37	Nickel	5.0%
THB	1.18%	SPX	7.43%	Italy	4.27%	-36	Rice	4.6%
PHP	0.64%	MXAPJ	1.42%	India	7.11%	-22	WTI	-5.4%
CNY	0.39%	JCI	0.95%	Germany	2.37%	-12	Brent	-6.1%
MYR	-1.62%	SENSEX	-0.26%	Thailand	2.53%	-11	CPO	-7.9%
DXY	-1.69%	FBMKLCI	-5.32%	China	2.78%	-6	Wheat	-21.4%
JPY	-3.31%	IBOV	-6.21%	Japan	0.39%	-3	Natural Gas	-48.7%
RUB	-11.88%	SET	-8.72%	Russia	15.99%	0	Coal	-53.0%

Sumber : Bloomberg

**Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir**

	28-Apr-23	18-Apr-23	Mar 23	Dec 22	18 Apr - 28 Apr (wow)	Mar - 28 Apr (mtd)	Dec 22 - 28 Apr (ytd)
IHSG	6 916	6 822	6 805	6 851	1.38%	1.63%	0.95%
Rupiah	14 674	14 843	14 996	15 573	1.14%	2.15%	5.77%
10Y Rupiah Bond Yield	6.52	6.65	6.78	6.92	-7 bps	-26 bps	-40 bps
10Y USD Bond Yield	4.65	4.75	4.77	4.80	-10 bps	-12 bps	-15 bps
CDS Indo 5Y	96.25	88.99	97.44	99.57	8 bps	-1 bps	-3 bps

Sumber : Bloomberg

**Economic Update**

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

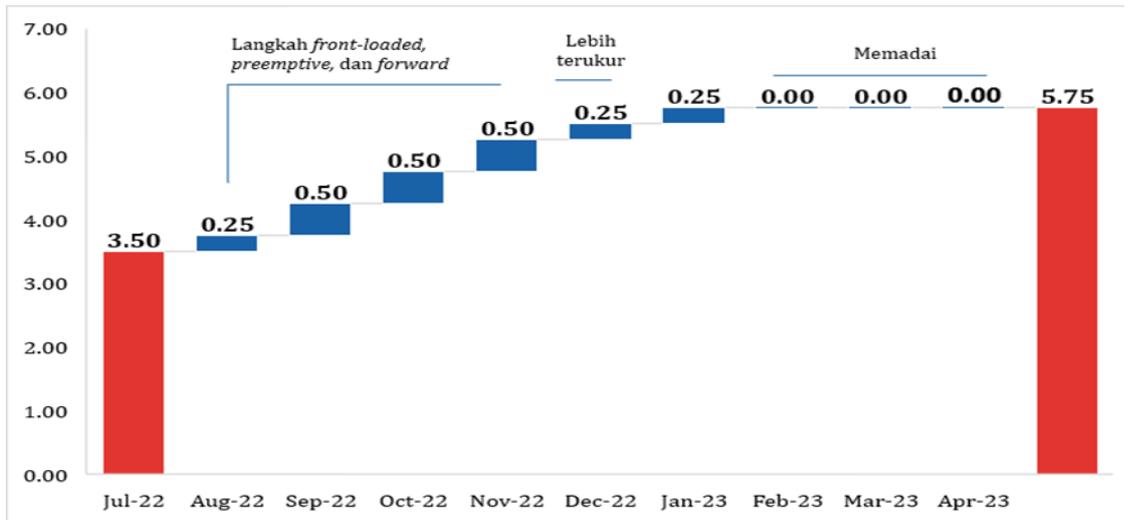
**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

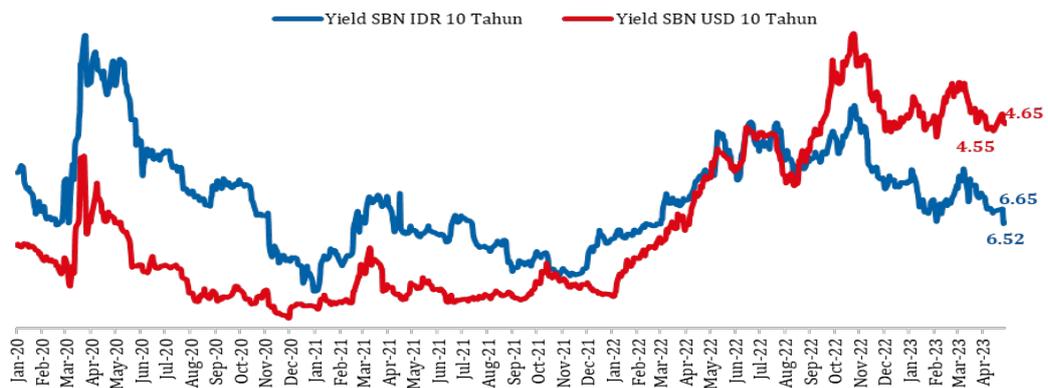
**Disclaimer**  
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Grafik 1. Perkembangan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia s.d April 2023**



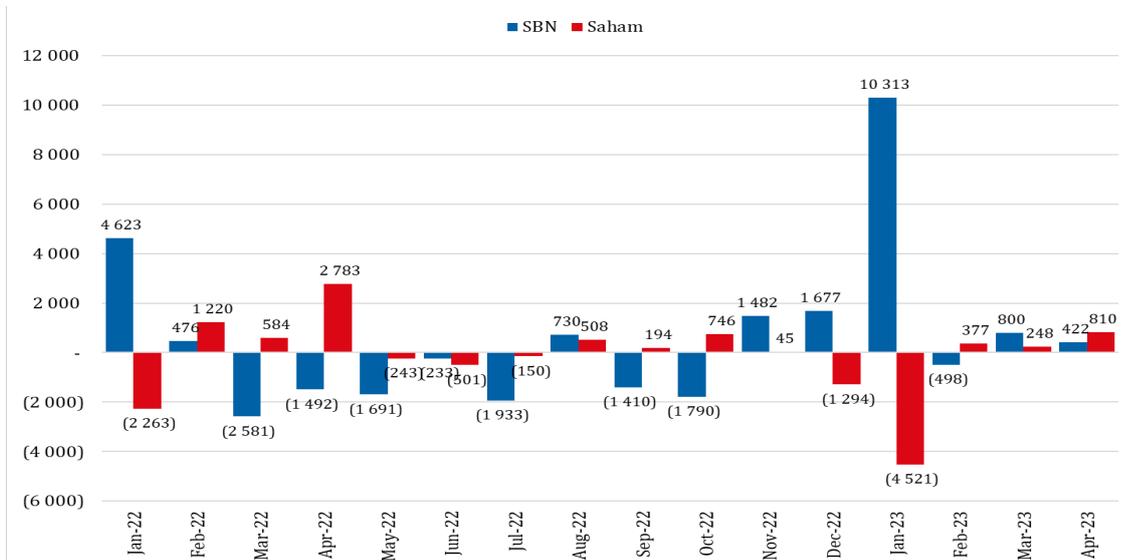
Sumber : BI

**Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 28 April 2023**



Sumber : Bloomberg

**Economic Update**

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

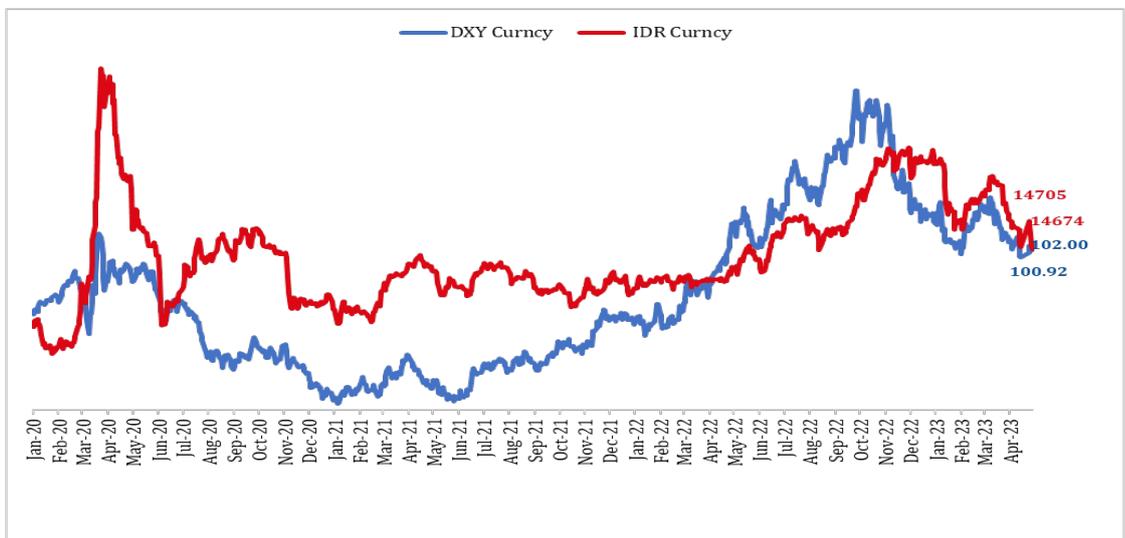
**Disclaimer**  
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



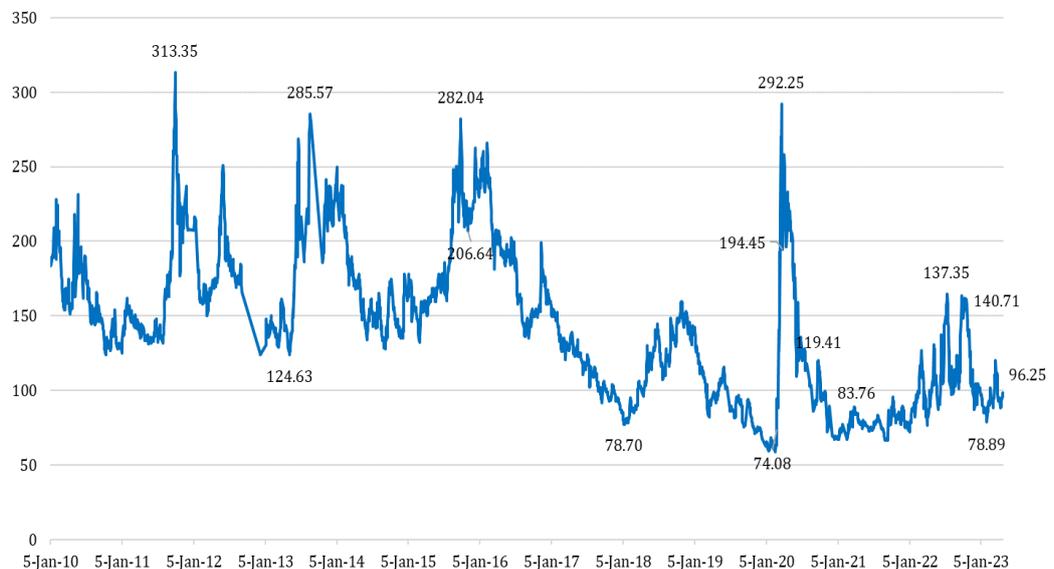
Sumber : Bloomberg

**Grafik 5. Rupiah menguat seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg